

PERKEMBANGAN TARI JOGET *UTAN* SUKU AKIT DESA BUNSUR KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

Zulfan Fahmi¹, Syefriani²

Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Pekanbaru, Riau, 28284, Indonesia

zulfanfahmi@student.uir.ac.id, syefriani@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang Perkembangan Tari Joget *Utan* Suku Akit Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Teori Perkembangan digunakan dalam penelitian ini adalah Suwando (1984:39) dan Teori Tari Menurut Soedarsono (1977:40). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif interaktif dan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi nonpartisipan, wawancara terarah/terstruktur dan teknik dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Bunsur. Joget *Utan* ini adalah salah satu kesenian Suku Akit yang awalnya berfungsi sebagai hiburan, disebut *Utan* karena zaman dahulu Suku Akit ini tinggal dan berkerja di hutan maka masyarakat menyebutkan dengan nama *Utan* yaitu Hutan. Terdapat Perkembangan dalam elemen-elemen tari antara lain : (1)Gerak, dalam Joget ini terdapat 3 gerak yaitu Sembah Pembuka, Lenggang dan Berputar, perkembangan gerak yaitu sudah dilakukan secara teratur.(2)Desain Lantai,, desain lurus kedepan kesamping kanan dan kiri.(3)Desain Atas, dalam joget ini dahulunya menari lantainya masih tanah karena joget di *Utan*, Saat ini sudah ditampilkan digedung dan panggung.(4)Desain Musik, alat musik zaman dahulu Tambur, Gong dan Biola sekarang sudah tidak pakai tambur tetapi menggunakan Bebano.(5)Dinamika, perkembangan dalam joget ini yaitu terdapat pada permainan level yang teratur.(6)Kostum, zaman dahulu joget ini menggunakan pakaian sehari-hari saat ini sudah memakai Kebaya, kain jarik dan selendang.(7)Rias, dulu tidak menggunakan make up saat ini sudah menggunakan make up.(8)Tempat Pertunjukan, dulu pertunjukan di hutan saat ini sudah dipanggung. Yang tidak mengalami perkembangan yaitu Desain dramatik, Komposisi, Tata Lampu dan Properti.

Kata Kunci : Perkembangan Tari, Tari Joget *Utan*, Suku Akit

ABSTRACT

This research aims to describe the development of the Joget Utan Dance of the Akit Tribe, Bunjung Village, Sungai Apit District, Siak Regency, Riau Province. The Developmental Theory used in this research is Suwando (1984:39) and Dance Theory According to Soedarsono (1977:40). This research uses interactive and qualitative descriptive methods, with data collection techniques through non-participant observation, directed/structured interviews and documentation techniques. This research was conducted in Bunjung Village. Joget Utan is one of the arts of the Akit tribe which originally functioned as entertainment. It was called Utan because in ancient times the Akit tribe lived and worked in the forest, so people called it Utan, namely Forest. There are developments in the elements of dance, including: (1) Movement, in this Joget there are 3 movements, namely Opening Prayer, Lenggang and Rotating, the development of the movements has been carried out regularly. (2) Floor Design, design straight forward to the right side and left. (3) Top Design, in this dance the floor used to be danced was still dirt because of the dancing in Utan. Currently it is displayed

in buildings and stages. (4) Musical Design, ancient musical instruments Tambur, Gong and Violin now no longer use drums but now using Berato. (5) Dynamics, the development of this dance is that it occurs at a regular level of play. (6) Costumes, in the past this dance used everyday clothes, nowadays they wear kebaya, jarik cloth and scarves. (7) Make-up, Previously, I didn't use make-up, now I use make-up. (8) Performance venue, previously performances were in the forest, now they are on stage. What did not experience development were dramatic design, composition, lighting and props.

Keywords: Development of Dance, Joget Utan Dance, Akit Tribe

PENDAHULUAN

Tradisi ialah sebuah peninggalan ataupun warisan ataupun aturan-aturan, ataupun harta, kaidah-kaidah, adat istiadat dan juga norma. Akan tetapi tradisi ini bukanlah sesuatu yang tidak dapat berubah, tradisi tersebut malahan dipandang sebagai keterpaduan dari hasil tingkah laku manusia dan juga pola kehidupan manusia dalam keseluruhannya.(Reusen, 1992:15).

Tradisi ialah merupakan suatu ruh suatu budaya dan kebudayaan, adanya tradisi ini sistem kebudayaan ini akan menjadi semakin kuat. Jikalau tradisi dimusnahkan, maka bisa dipastikan kebudayaan yang dimiliki suatu bangsa akan hilang juga. Sangatlah penting untuk dipahami bahwasannya sesuatu hal yang dijadikan tradisi pastilah sudah terpercayakan akan tingkat keefektifan dan juga keefesiennya.(Authentic & Sekolah, 2015).

Perkembangan adalah sesuatu penciptaan, pembaharuan dan kreativitas, menambah atau memperkaya tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisi yang telah ada. Perkembangan Adalah Perubahan yang pada dasarnya tidak merubah nilai-nilai dasar yang telah ada. (Evadila et al., 2019). Perkembangan adalah serangkaian perubahan yang progresif, terjadi karena kematangan dan pengalaman. Perkembangan mempunyai arti mengolah dan memperbaharui, maka dapat diasumsikan bahwa akibat dari perkembangan mengakibatkan sebuah perubahan, dalam konteks kebudayaan, perubahan dapat ditafsirkan sebagai perubahan cara hidup yang meliputi cara berpikir, bertindak dan berkarya suatu masyarakat, sebagai akibat perkembangan dari dalam masyarakat pendukungnya, maupun akibat dengan masyarakat yang memiliki cara hidup yang berbeda. Pengertian perkembangan menyangkut masalah pengolahan dan pembaharuan kualitas estetis atau struktur pertunjukan itu sendiri.(Mirdamiwati, 2014).

Tari adalah suatu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah, tidak heran karena tari ibarat bahasa gerak yang merupakan salah satu alat komunikasi". Tari menjadikan tubuh sebagai media ungkapannya. Di Indonesia beraneka ragam macam tari dan memiliki sifat, gaya dan fungsi yang berbeda-beda. Perbedaan sifat dan gaya tari disebabkan oleh banyak hal, seperti lingkungan alam, perkembangan sejarah, sarana komunikasi, dan tempramen manusianya, yang kesemuanya itu akan membentuk suatu citra kebudayaan yang khas.(Soedarsono, 1977).

Daerah Kabupaten Siak terdiri 14 kecamatan dan 122 desa salah satunya kecamatan Sungai Apit dan Desa Bunsur, yang saat ini masyarakat masih memakai aturan adat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai macam budaya, tradisi dan suku diantaranya: Melayu, Minang, Jawa dan Batak. Didesa bunsur kecamatan sungai apit kabupaten siak rata rata penduduk nya ialah

Suku Melayu. Dalam Suku Melayu didesa bunsur yang dihormati adalah ninik mamak yaitu Kepala Suku. Desa Bunsur ini dihuni salah satu suku yang sekarang ini masih ada yaitu suku akit. Suku Akit ini merupakan Suku Asli yang hidup dan berkembang didaerah itu. Suku Akit sebelumnya kepercayaan mereka adalah animisme, dikarenakan penduduk Indonesia diwajibkan memiliki agama mereka memilih Agama Budha yang harus mereka anut. (Suryani, 2015). Pada tahun 1958 Suku Akit masuk dan menetap didesa bunsur hingga saat ini merupakan Suku Asli yang hidup dan berkembang didaerah, memiliki perekonomian yang sederhana dan mereka mampu bergaul baik dengan masyarakat lainnya. Dibidang kesenian Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit ini memiliki kesenian yang tumbuh dan berkembang hingga saat ini. Salah satu kesenian yang ada didesa Bunsur ini adalah seni tari. Tari di Desa Bunsur merupakan tari tradisi yang sudah ada sejak dulu dan dilakukan secara turun temurun hingga sekarang. Pada zaman dulu, masyarakat setempat menyebut dengan nama Joget *Utan*, yang mana saat ini dinamakan Joget Suku Akit yang sudah memiliki perkembangan dari gerak, musik, tata busana dan pementasan.

Zaman dahulu joget ini hanya untuk menghibur masyarakat suku nya sendiri, namun siring waktu berjalan Suku Melayu yang setempat seperti didesa Bunsur dan desa tetangga yaitu Desa Lalang juga mulai ikut Bersama joget dan melakukan kesenian ini. Ciri khas Joget *Utan* yaitu Gerakan bebas dan ragam yang diulang ulang mengikuti irama dan rentak musik Joget dengan gembira dan satu orang penyanyi. Karena gerak nya yang sederhana dan mudah hingga anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua dengan mudah berjoget dengan Penari Joget *Utan* Suku Akit ini.

Joget *Utan* merupakan joget gembira bagi Suku Akit yang Namanya diberi Joget *Utan* karena Suku Akit ini awalnya tinggal ditengah Hutan maka masyarakat setempat seperti Desa Bunsur dan Kecamatan Sungai Apit ini menyebut dengan nama yaitu Joget Hutan. Namun sekarang sudah berkembang maka joget ini dinamakan Joget Asli Suku Akit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Perkembangan Tari Joget *Utan* Suku Akit Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Menurut P. Joko Subagyo, metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Didalam yang dilakukan dikenal adanya beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu mengikat bahwa tidak setiap permasalahan yang dikaitkan dengan kemampuan si peneliti, biaya dan lokasi dapat diselesaikan dengan sembarang metode penelitian. (Ritawati et al., 2021).

Menurut Iskandar (2008:20) Penelitian kualitatif adalah satu bentuk penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik. Karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi dilapangan. Kajian kualitatif yang baik menyediakan pemerhatian deskriptif yang sistematis dan berdasarkan pada konteks dan dapat memberikan ruang bagi peneliti untuk belajar tentang suatu sistem serta hubungan semua aktivitas dalam sistem tersebut yang dapat dilihat secara global dan bukan secara sebahagian saja. (Syefriani, 2016). Untuk mendapatkan data yang benar dan akurat, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif berdasarkan data kualitatif. "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang

berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Syefriani & Kurniati, 2022).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori Sugiyono (2015) yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi. Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, karena peneliti tidak ikut langsung dalam tarian tersebut, penulis hanya sebagai peneliti Perkembangan Tari Joget *Utan* Suku Akit. (Syefriani & Purworini, 2022)

PEMBAHASAN

Sejarah Tari Joget *Utan* Suku Akit Desa Bunsur

Tari Joget *Utan* Desa Bunsur ini pertama kali dipertunjukkan Pada Tahun 1958 diciptakan sebagai Tari Hiburan bagi Suku Akit di Desa Bunsur. Pada Saat itu Suku Akit Tinggal di tengah Hutan atau disebut dengan *Utan* Sebutan masyarakat Desa Bunsur, karena pada saat malam hari suasana *Utan* sepi jadi Suku Akit mengisi kekosongan malam hari dengan Hiburan Pertunjukan Joget *Utan* ini. Seiring berkembang nya zaman Suku Akit sudah membangun tempat tinggal nya dan tidak dihutan lagi, maka nama nya sudah mulai berubah menjadi Joget Asli Suku Akit.

Asal Mula Joget *Utan* Ini berasal dari Tanjung Padang yang dulu masih bagian Kabupaten Bengkalis sekarang ini sudah mekar, jadi Tanjung Padang bagian dari Kabupaten Meranti. Sekitan tahun 1930-an Suku Asli Tanjung Padang berkunjung kedesa-desa yang ada di Kecamatan Sungai Apit yaitu Desa Penyegat dan Bunsur berkunjung kedesa tersebut untuk memeriahkah acara pernikahan, seiring berkembang nya zaman Suku Asli Tanjung Padang nikah atau kawin dengan Suku Akit Desa Bunsur dan Penyegat. Pada tahun 1958 mulainya Suku Akit ini menetap, bekerja, dan tinggal dikebun-kebun yang ada di Desa Bunsur hingga masyarakat menyebut dengan nama *Oang Utan* (Orang Hutan) karena tinggal disemak-semak kebun atau Hutan yang ada di Desa Bunsur. Namun seiring berjalan namanya tidak lagi disebut *Utan* Karena Suku ini mampu bergaul baik dengan Masyarakat sekitar hingga berubah menjadi Orang Asli Suku Akit.

Tari Joget *Utan* pada dahulunya hanya sebagai hiburan bagi Suku Akit saja namun seiring berkembang zaman saat acara perkawinan acara menyambut tamu berfungsi menjadi hiburan pada saat upacara perkawinan oleh masyarakat Suku Akit Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Tari Joget *Utan* bukan hanya di gemari oleh Suku Akit saja, akan tetapi masyarakat sekitarnya juga sangat menggemari Tari Joget *Utan* tersebut karena Joget *Utan* bisa menghibur tamu atau penonton yang datang. Bahkan Beberapa Kali Acara di Desa Bunsur Sering Dipertunjukkan Seperti: Perkawinan Suku Melayu, Acara Hiburan Suku Melayu, Penyambutan tamu dan lain lain.

Pada zaman dahulu Suku Akit ini pada saat berjoget memakai ritual baik dalam menari maupun memainkan musik. Saat pertunjukan Joget *Utan* Penyanyi dan penari memakan Sirih yang sudah dijampi-jampi oleh orang pintar/dukun Suku Akit yang berfungsi untuk melindungi pada saat

pertunjukan agar tidak ada yang mengganggu sedangkan sebelum memainkan alat musik Suku Akit ini membakar Kemenyan yang sudah dijampi yang difungsikan agar para masyarakat ketika mendengarkan musik terasa senang dan pengen ikut berjoget.

Joget *Utah* Sekarang tidak lagi disebut *Utah* karena Masyarakat Suku Akit tidak lagi tinggal di tengah Hutan dan diberi nama Joget Asli Suku Akit. Perkembangan Joget ini tidak ada perubahan yang terlalu mendalam hanya saja ada beberapa elemen-elemen tari yang berubah atau berkembang mengikuti perkembangan zaman dan ada beberapa berubah seperti Ritual pada saat menari. Pada saat ini Joget ini sudah memiliki komunitas atau kumpulan yang Bernama Sri Cempaka yang berdiri pada tahun 2002 yang biasa dimainkan malam hari untuk menghibur bagi Suku Akit dan masyarakat setempat juga kadang mengikuti Joget ini dari berjoget, bernyanyi dan pemusik sesuai keahlian masing-masing. Sri Cempaka adalah nama Komunitas atau Kumpulan Joget Suku Akit yang didirikan di Desa Bunsur Pada Tahun 2002, nama Sri Cempaka ini diambil dari nama Gedung tersebut yang didirikan oleh pemerintah Desa Bunsur pada Pemerintah Periode saat itu, yang berfungsi untuk tempat Latihan dan hiburan bagi Suku Akit, Suku Melayu Sekitar juga boleh mengikuti latihan dan hiburan pada joget ini.

Gerak Tari Joget *Utah* Suku Akit Desa Bunsur

Dalam gerak tari Joget ini perubahannya tidak terlalu signifikan pada dasarnya adalah Gerakan Sembah, melenggang dan berputar sesuka hati, yang berubah pada joget ini hanya Gerakannya sudah mulai teratur. Walaupun zaman dahulu setiap nyanyian sudah ada aturan tetapi perkembangannya sekarang penyajian gerak sudah mulai.

Hasil Wawancara dengan Farida penari Joget dan Masyarakat setempat Desa Bunsur Mengatakan: “Dalam gerak Tari Joget *Utah* ini tidak terlalu berubah signifikan yang berubah hanya gerakannya yang sudah teratur karena pada zaman dahulu tari ini bergerak melenggang dan berjoget sesuka hati, berputar sesuka hati, akan tetapi sekitar tahun 2000-an gerakan sudah mulai teratur walaupun pada awalnya setiap nyanyian memiliki aturan yang berbeda Cuma bentuk penyajian sudah mulai rapi dan teratur”.

Tari Joget ini bisa dilakukan secara Berpasangan, Kelompok dan Massal Sesuai Situasi pada saat Pertunjukan akan tetapi saat ini pada acara resmi pertunjukan biasa dilakukan secara kelompok yaitu dengan 1 orang penyanyi dan 2 sampai 3 pasang (4 sampai 6 orang penari) menyesuaikan permintaan yang penyelenggara pertunjukan. Berjoget secara massal biasanya dilakukan pada saat akhir acara yang mana masyarakat setempat juga ikut *Ngebeng* semakin banyak yang mengikuti joget ini semakin lama pula durasi Pertunjukan Joget.

a. Gerak Sembah Pembuka

Gerak Sembah Pembuka dilakukan ketika penari ingin melakukan pertunjukan, dilakukan secara alakadar saja, sebelum musik dimainkan dengan posisi tangan setinggi dada dan kepala ditunduk.



Gambar 1: Gerak Sembah Pembuka Sebelum Mengalami Perkembangan Dokumentasi, Maret 2024

Saat ini Sembah Pembuka tetap dilakukan sebelum musik dimainkan. Para penari joget memberi salam pembuka dengan posisi tangan setinggi dada, posisi badan yaitu Level Sedang.



Gambar 2: Gerak Sembah Pembuka Sesudah Mengalami Perkembangan Dokumentasi, Maret 2024

b. Gerak Lenggang

Gerak Lenggang adalah gerakan melangkah sambil mengayun-ayunkan tangan secara bergantian kiri dan kanan sesuai Langkah kaki. Pada gerak lenggang melayu perempuan posisi tangan dilakukan secara melentik, posisi badan dilakukan dengan posisi mendak (Level Sedang), posisi kepala mengarah tangan yang diayun keatas batas ayun tangan setinggi dada. Dalam gerak lenggang Joget Suku Akit ini memiliki perbedaan dengan lenggang melayu, gerakan lenggang pada joget ini posisi badan dengan berdiri (Level Tinggi), bentuk tangan seperti memetik jari, arah kepala bebas tidak ada patokan.

Gerak lenggang adalah gerak cirikhas dari Joget Asli Suku Akit Desa Bunsur, gerakannya yaitu posisi kaki kanan kedepan, posisi kaki kiri dibelakang tangan mengayun mengikuti rentak kaki, seperti orang jalan maju mundur. Gerakan ini bisa dilakukan pada setiap nyanyian karena gerakan lenggang ini merupakan gerakan cirikhas nya



Gambar 3: Gerak Lenggang Sebelum Mengalami Perkembangan Dokumentasi, Maret 2024

Gerak lenggang merupakan gerakan cirikhas pada tari Joget Asli Suku Akit ini, yang mana sudah mengalami perkembangan dari posisi tangan dan arah. perkembangan bagian tangan yaitu ayunan tangan agak melebar, telapak tangan digenggam, ayunan tangan bergerak kekiri dan kekanan. Ayunan tangan sudah setinggi tangga, beda dengan versi sebelumnya yaitu ayunan setinggi pinggang.



Gambar 4: Gerak Lenggang Sesudah Mengalami Perkembangan Dokumentasi, Maret 2024

c. Gerak Berputar

Gerak berputar adalah salah satu gerak yang ada didalam gerak pada joget ini pada zaman dahulu gerakan ini penari bebas kapan saja mau berputar, tetapi tidak setiap nyanyian yang ada gerakan berputar pada Tari Joget ini. Gerakan berputar ini sebenarnya membentuk gerakan atau membuat Huruf C. Akan tetapi karena zaman dahulu keasikan berjoget jadi berputar sesuka hati saja tidak menentu, terkadang satu penari sudah berputar tapi penari lainnya belum berputar. Pada Gambar 5. terdapat gerakan berputar bebas, yang mana penari satu sudah berputar, tapi penari kedua belum berputar.



Gambar 5: Gerak Berputar Sebelum Mengalami Perkembangan Dokumentasi, Latihan 2018

Gerak berputar saat ini sudah teratur jadi setiap nyanyian sudah ada aturan nya ketika mau berputar, berputar tetap menggambarkan huruf C, bisa putar dimulai dari arah kebelakang dan bisa berputar kedepan berlawanan saat menarikan secara berpasangan dan penari juga bisa mengubah posisi tempat dalam gerak ini, misalnya penari posisi kanan pindah tempat sebelah kiri dan yang kiri pindah tempat posisi kekanan.



Gambar 6: Gerak Berputar Sesudah Mengalami Perkembangan Dokumentasi, Latihan 2018

d. Desain Lantai Joget *Utan* Suku Akit Desa Bunsur

Desain Lantai pada Joget *Utan* Suku Akit Desa Bunsur ini pada zaman dahulunya tidak beraturan karena awalnya berfungsi sebagai hiburan saja, namun saat ini Desain Lantai pada Joget *Utan* ini sudah tertata, ketika melakukan desain lantai sudah teratur ini terjadi karena perubahan Sebagai pertunjukan. Suku Akit melakukan joget ini dengan sesuka hati pada zaman dahulu, walaupun setiap lagu memiliki aturan tetapi tetap saja zaman dahulu bebas dan sesuka hati, dan saat ini desain lantai pada Joget *Utan* Suku Akit adalah desain lurus kedepan, kesamping kanan dan kiri.

e. Desain Atas Joget *Utan* Suku Akit Desa Bunsur

Tari Joget *Utan* ini awalnya menari diatas tanah atau masih nari diruangan terbuka di halaman rumah sekitaran Suku Akit, Seiring Berkembangnya waktu Joget ini juga sering tampil jadi disetiap acara ada yang ruang terbuka, tertutup. Bisa disimpulkan untuk Joget *Utan* ini desain atasnya bisa dilakukan dilantai atau diatas panggung. Desain atas pada zaman dahulu yaitu lantai tanah dan lantai pondok dan saat ini desain atas pada Joget *Utan* ini bisa diatas Lantai Tanah dan bisa diatas panggung. Arah penonton bisa diliat dari depan, samping kanan dan kiri.

f. Desain Musik Tari Joget *Utan* Suku Akit Desa Bunsur

Musik dalam Tari Joget *Utan* Suku Akit ini terdiri dari tiga orang pemain musik dengan Tiga Alat Musik yaitu Bebano, Gong dan Biola. Alat musik ini dimainkan dengan cara Teknik melodi yang berbeda-beda sehingga menghasilkan Suara dan Bunyi yang indah. Hasil wawancara dengan Anuar Maret 2024 Menjelaskan: “Alat Musik zaman dulu tetap 3 jenis alat musik dan 3 orang juga yang mememainkannya masing-masing 1 alat musik yaitu tambur, biola dan gong”.

g. Tambur

Tambur adalah salah satu alat musik yang ada dalam Tari Joget *Utan* Suku Akit memiliki bentuk seperti gendang, namun ukurannya lumayan besar. Tambur ini digunakan bersamaan dengan kempur atau sebuah gong besar. Keduanya dipukul secara bergiliran dengan waktu yang teratur hingga menimbulkan suara menggelegar “dug” dan “pur”.



Gambar 7: Alat Musik Tambur
Dokumentasi, Maret 2024

h. Gong

Gong biasanya dimainkan oleh masyarakat melayu mengikuti rentak iramanya sendiri. Cara memainkan alat musik ini dengan cara memukul pakai tangan bunyi Gong di mainkan setelah permainan biola dan bebano, setelah bunyi biola dan bebano dimainkan baru permainan gong di mainkan secara bersama-sama dengan instrument yang lainnya.



Gambar 8: Alat Musik Gong
Dokumentasi, Maret 2024

i. Biola

Biola adalah salah satu alat musik peninggalan dari zaman dahulu, tetapi masih dirawat hingga saat ini. Biola dimainkan pada saat awal tarian lalu diikuti 2 alat musik lainnya yaitu tampur dan gong. Pada zaman dahulu memainkan biola tanpa ada Buku Notasi Musik atau buku not biola, jadi dimainkan dengan Teknik dan pikiran. Sebelum memainkan alat musik ini pemain melakukan ritual dengan jampi-jampi sebelum dimainkan sehingga ketika orang yang mendengar tertarik untuk mendengar dan ingin menyaksikan Pertunjukan Joget tersebut.



Gambar 9: Alat Musik Biola
Dokumentasi, Maret 2024

j. **Bebano**

Alat musik bebano adalah alat musik khas yang biasa dimainkan oleh masyarakat melayu cara memainkan alat musik ini dengan cara memukul dengan tangan, setelah biola dibunyikan barulah bebano ini dimainkan. (Wulandari, 2021). Hasil wawancara dengan Anuar Maret 2024 Menjelaskan: “Pada awalnya memang tiga Alat Musik Tradisional yang digunakan adalah Tambur, Gong dan Biola dimainkan dengan tiga orang pemusik dengan Teknik dan Melodi yang berbeda beda, Sehingga menghasilkan suara atau bunyi yang sedap. Dalam alat musik ini ada perbedaan pada zaman dahulu tidak menggunakan bebano tapi menggunakan tampor, sebab diganti karena tambur jarang ditemukan saat ini dan bebano ini juga salah satu alat musik khas yang ada didesa bunsur jadi sampai sekarang masih menggunakan bebano”.



Gambar 10: Alat Musik Bebano
Dokumentasi, Maret 2024

Salah satu perkembangannya adalah pada zaman dahulu tidak ada speaker hanya lantunan alat musik saja dan untuk penanyi tidak menggunakan Microfon saat menyanyi suara dengan lantang. Saat ini Suku Akit Sudah memiliki bass/speaker dan microfony yang berfungsi untuk memperkuat suara dan bunyi.



Gambar 11: Speaker
Dokumentasi, Maret 2024

k. Kostum Tari Joget *Utan* Suku Akit Desa Bunsur

Kostum pada Tari Joget *Utan* Suku Akit Desa Bunsur pada zaman dahulu yaitu untuk Perempuan menggunakan baju kemeja, celana dan Selendang. Sedangkan Laki-laki Mengenakan Baju Bebas boleh baju kaos, kemeja dan memakai celana Panjang atau pendek pakaian laki-laki tidak memiliki aturan. Kostum Tari Joget ini zaman dahulu mengenakan pakaian sehari-sehari karena Sebagai media Hiburan bagi Suku Akit.



Gambar 12: Kostum Tari Joget *Utan* Sebelum Mengalami Perkembangan
Dokumentasi, Maret 2024

Kostum dalam Tarian Joget ini terdapat perkembangan yaitu terdapat pada pakaian bagian atas dan bawah sudah mengenakan Kebaya dan Kain Jarik. Ini terjadi ketika ada pergeseran dari awalnya tari sebagai hiburan hingga menjadi tari sebagai pertunjukan. Kostum yang dikenakan mengikuti arus perkembangan, sehingga penari tidak lagi mengenakan pakaian sehari-hari. Selendang yang dikenakan masih dikenakan hingga saat ini yang berubah hanya kostum bagian atas dan bagian bawah.



Gambar 13: Kostum Tari Joget *Utah* Sesudah Mengalami Perkembangan Dokumentasi, Pertunjukan Joget Festival Siak 2010

I. Rias Tari Joget *Utah* Suku Akit Desa Bunsur

Makeup yaitu tata rias pada wajah yang berfungsi untuk memeperindah tampilan wajah penari, zaman dahulu para penari tidak sama sekali menggunakan make up karena belum terbiasa dan belum kenal makeup tersebut hanya menggunakan sedikit bedak.



Gambar 14: Rias Sebelum Mengalami Perkembangan Dokumentasi, Maret 2024

Saat ini para penari joget sudah mulai mau meperindah tampilan wajah, penari sudah mengenakan Bedak, Lipstik dan sedikit Blush on agar terlihat indah.



Gambar 15: Rias Sesudah Mengalami Perkembangan Dokumentasi, Saat Pertunjukan Festival Medan 2014

m. Tempat Pertunjukan Joget *Utan* Suku Akit Desa Bunsur

Tari Joget *Utan* Suku Akit ini awalnya tempat pertunjukan masih halaman rumah masyarakat Suku Akit itu sendiri didepan halaman tetua Suku Akit pada saat itu. Hingga tahun 2002 Pemerintah Desa Bunsur mendukung kesenian Suku Akit hingga membuat Gedung untuk Joget Suku Akit. Sehingga ketika ingin melakukan hiburan maka Suku Akit melakukan pertunjukan digedung tersebut

dan juga tampil di tempat pertunjukan diatas panggung seperti tampil Festival Siak festival Medan dan lainnya.



Gambar 16: Tempat Pertunjukan Sebelum Mengalami Perkembangan Dokumentasi, Maret 2024



Gambar 17: Tempat Sesudah Mengalami Perkembangan Dokumentasi, Maret 2024

KESIMPULAN

Tari Joget *Utan* Suku Akit adalah tarian yang muncul dan berkembang dimasyarakat Suku Akit Desa Bunsur pada tahun 1958, akan tetapi penelitian ini hanya meneliti perkembangan Tari Joget

Utan. Tari Joget *Utan* Suku Akit Desa Bunsur ini awalnya adalah sebagai tarian untuk menghibur para Suku Akit, namun mengikuti arus perkembangan Joget ini sebagai Seni Pertunjukan.

Tari Joget *Utan* Suku Akit ini sudah tidak lagi disebut dengan Tari Joget *Utan* sudah diganti dengan nama Joget Asli Suku Akit Desa Bunsur. Perubahan ini karena awalnya para Suku Akit tinggal ditengah *Utan* atau Hutan maka penduduk setempat menamakan dengan Joget *Utan*.

Tari Joget *Utan* ini mengalami Perkembangan dari berbagai Elemen tari seperti Gerak, Desain lantai, Desain Atas, Musik, Perlengkapan tari, Kostum, Rias dan tempat pertunjukan. Ada juga ritual akan tetapi ini digunakan pada zaman dahulu sekarang ini sudah jarang menggunakan Ritual Tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Authentic, D. A. N., & Sekolah, A. (2015). Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific Approach, Dan Authentic Assessment Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(1), 109685. <https://doi.org/10.21831/jk.v45i1.7181>
- Evadila, E., Erawati, Y., & Ningtiyas, Y. A. (2019). PERKEMBANGAN TARI TRADISI ZAPIN BENGKALIS KE ZAPIN MERANTI DI SANGGAR ZAPIN TRADISI HANGTUAH DESA PERUMBI KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI. *KOBA*, 6(1), 34–41.
- Mirdamiwati, S. M. (2014). Peran Sanggar Seni Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Selendang Pemalang di Kelurahan Pelutan Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. *Jurnal Seni Tari*, 3(1), 1–11.
- Reusen, V. (1992). Perkembangan tradisi dan kebudayaan masyarakat. *Bandung: Tarsito*, 115.
- Ritawati, T., SYEFRIANI, S., & ALSANTUNI, A. S. (2021). Nilai Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Tradisi Lisan Manolam di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Koba*, 8(2), 17–25. <https://journal.uir.ac.id/index.php/koba/article/view/8817>
- Soedarsono, R. M. (1977). Tari-Tarian Indonesia I. *Jakarta: Proyek Pengembangan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Suryani, N. (2015). Tradisi Joget Jengger Jolok Di Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Koba*, 02(2), 26–35. <https://journal.uir.ac.id/index.php/koba/article/view/1210%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/koba/article/download/1210/759>
- Syefriani, & Kurniati, F. (2022). *Eksistensi Tari Persembahan Di Kumpulan Seni Seri Melayu Pada Masa Pandemi Covid-19*. 9(1), 37–51.
- Syefriani, & Purworini, A. (2022). *Analisis Tari Goa Sikafir Di Sanggar Rumah Seni Balai Proco Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. 9(2), 12–29.
- Syefriani, S. (2016). Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk Pada Masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 3(1), 13–13. <https://journal.uir.ac.id/index.php/koba/article/view/1339/834>

Wulandari, O. (2021). *Keberadaan Tari Tradisi Gong Suku Asli Anak Rawa Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau*.
<http://repository.uir.ac.id/id/eprint/7781%0Ahttps://repository.uir.ac.id/7781/1/176710311.pdf>

Wawancara

Teng, (82th) Seniman Tertua dan Pemain Biola., 10 Maret 2024 dirumahnya, Desa Bunsur. Sungai Apit, Siak, Riau.

Anuar (69th) Masyarakat Setempat sekaligus Pemain Bebano, 9 Maret 2024 dirumahnya, Desa Lalang Sungai Apit, Siak, Riau.

Timah Lepey, (72th) Penyanyi dan Penari Suku Akit. 10 Maret 2024 dirumahnya, Desa Bunsur Sungai Apit, Siak, Riau.

Farida, (60th) Masyarakat Setempat Sekaligus Penari. 9 Maret 2024 dirumahnya, Desa Lalang Sungai Apit, Siak, Riau.